



Pengaruh Return on Asset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2013-2022

Riska Wahyunita ^{1*}, Lisdawati ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

* Corresponding author: riskawahyunita35@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima Mei 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode tahun 2013 – 2022. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk periode tahun 2013 – 2022 dan sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial (Uji T), dan uji simultan (Uji F). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai perbandingan $t_{hitung} (2,372) > t_{tabel} (2,365)$ dan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Variabel <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai perbandingan $t_{hitung} (-0,499) < t_{tabel} (2,365)$ dan nilai signifikansi $0,633 > 0,05$. Hasil uji secara simultan menunjukkan variabel <i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai $F_{hitung} 14,541 > F_{tabel} (4,74)$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai kontribusi sebesar 80,6%, hal ini menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berkontribusi sebesar 80,6% sedangkan 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
DOI: 10.32493/jism.v5i2	ABSTRACT
Keywords: <i>Return on Asset, Earning Per Share, Stock Price</i>	<i>The writing of aims to determine whether there is an influence of Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices at PT Asahimas Flat Glass Tbk for the period 2013 – 2022. The population used consists of all financial reports of PT Asahimas Flat Glass Tbk for the period 2013 – 2022, and the sample includes the financial position reports and income statements. The research method used is a quantitative method. The data analysis techniques employed are descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression tests, coefficient of determination tests, partial tests (T-tests), and simultaneous tests (F-tests). Based on the results of the partial test using the T-test, the Return On Assets variable has a significant effect on Stock Prices with a comparison value of t-count</i>

(2.372) $>$ *t-table* (2.365) and a significance value of 0.049 $<$ 0.05. The *Earning Per Share* variable does not have a significant effect on *Stock Prices* with a comparison value of *t-count* (-0.499) $<$ *t-table* (2.365) and a significance value of 0.633 $>$ 0.05. The results of the simultaneous test indicate that the *Return On Assets* and *Earning Per Share* variables have a significant effect on *Stock Prices* with an *F-count* value of 14.541 $>$ *F-table* (4.74) and a significance value of 0.003 $<$ 0.05. The results of the coefficient of determination test show a contribution value of 80.6%, indicating that *Return On Assets* and *Earning Per Share* contribute 80.6%, while the remaining 19.4% is influenced by other variables not examined in this study.

How to cite: Wahyunita, R., & Lisdawati, L. (2025). Pengaruh Return on Asset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 5(2). 385-396.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dunia bisnis semakin banyak perubahan menuju kemajuan. Berbagai disiplin ilmu dan metode yang setiap waktunya terus diperbarui demi meningkatkan kinerja bisnis. Dengan demikian pembisnis diminta untuk lebih kritis dalam menghadapi kemajuan di segala bidang yang ada pada dunia bisnis. Sebuah bisnis harus memiliki tujuan yang pasti untuk dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih besar dan membawa laba atau keuntungan yang lebih besar. Besarnya sebuah bisnis menjadikan aktivitas yang ada di dalamnya menjadi saling berkaitan dan biaya yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis pun meningkat. Berbagai cara yang dapat dilakukan sebuah bisnis untuk membaiayai aktivitas bisnisnya, contohnya dengan menggunakan dana yang telah di dapatkan dari aktivitas bisnis di periode sebelumnya. Namun, untuk meningkatkan sebuah bisnis ke tingkat yang lebih besar, sebuah bisnis tidak bisa hanya mengandalkan dana yang ada saja, tetapi sebuah bisnis perlu mencari sumber dana lain yang berasal dari luar, salah satunya melalui pasar modal. Menurut Tendelilin (2017:25), Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas.

Saat ini kehadiran pasar modal merupakan hal yang penting bagi pembisnis untuk mencari sumber dana. Selain itu, meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi pada pasar modal menjadikan pasar modal dinilai dapat mendorong perkembangan perekonomian Indonesia ke arah lebih baik. Perkembangan pasar modal di Indonesia menjadi bukti bahwa pasar modal merupakan cara lain untuk berinvestasi. Disisi lain, bagi seorang pembisnis yang ingin mendapatkan sumber dana dari masyarakat harus mampu menganalisa investasi saham perusahaannya karena hal tersebut merupakan hal yang paling mendasar untuk diketahui masyarakat dan para investor. Tanpa adanya analisis investasi yang benar dan akurat dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan investor. Pada pasar modal, baik bagi perusahaan maupun investor sama-sama memiliki keuntungan yang mana perusahaan mendapatkan keuntungan berupa sumber dana dari investor yang dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan dan meningkatkan perusahaan, sedangkan investor mendapatkan keuntungan yang berupa capital gain dan dividen atas pengelolaan dana yang diberikan kepada perusahaan.

Salah satu instrumen pasar modal yang sangat dikenal oleh masyarakat yaitu saham. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:98), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham

diartikan sebagai surat berharga yang dikerluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat, lembaga keuangan, ataupun perusahaan lain.

Menurut Syahyunan (2015:54), saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Yang berarti, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli. Sebuah perusahaan dikatakan go public atau terbuka apabila perusahaan tersebut telah menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik.

Setiap saham pada perusahaan pun memiliki harga yang berbeda-beda. Menurut Jogiyanto (2013:132), Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Untuk mengetahui naik-turunnya sebuah harga saham di pasar modal, dapat diketahui melalui analisis fundamental dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui alat analisis keuangan. Salah satu alat analisis keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Pada penelitian ini dilakukan analisis keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Industri manufaktur adalah industri yang kegiatan utamanya mengolah bahan baku mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang produksinya dalam skala besar dan selanjutnya di pasarkan kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan. Fungsi dari industri manufaktur sendiri yaitu untuk menyediakan kebutuhan atas permintaan masyarakat secara luas demi berjalannya arus kegiatan perekonomian rumah tangga.

PT Asahimas Flat Glass merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur. PT Asahimas Flat Glass adalah perusahaan multinasional yang memproduksi kaca. Perusahaan tersebut didirikan pada tahun 1971 dan dengan resmi beroperasi pada tahun 1973. PT Asahimas Flat Glass didirikan oleh Asahi Glass Co. Ltd dengan mengadakan kerjasama dengan PT Rodamas, pada saat itu PT Rodamas merupakan kelompok usaha swasta Indonesia terkemuka yang memiliki mina pada produk industri dan konsumen. Pada saat ini saham PT Asahimas Flat Glass sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan laporan ikhtisar data keuangan PT Asahimas Flat Glass periode 2013-2022 yang telah di publikasikan. Berikut ini data empiris mengenai data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Return On Asset (ROA), Earning Pers Share (EPS), dan Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk periode 2013-2022

Tahun	ROA (%)	EPS (RP)	Harga Saham (RP)
2013	9,6	780	7.000
2014	11,8	1.069	8.050
2015	8,0	786	6.550
2016	4,7	600	6.700
2017	0,6	89	6.025
2018	0,1	15	3.690
2019	-1,5	-305	3.430
2020	-5,4	-993	2.700
2021	4,3	734	4.440
2022	5,9	1.008	5.550

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1, Return On Assets (ROA) tertinggi terjadi pada 2014, menunjukkan kemampuan PT Asahimas Flat Glass dalam mengelola aset untuk memperoleh

keuntungan. ROA terendah tercatat pada 2020 akibat dampak pandemi, meningkatnya produk impor, dan ketatnya persaingan, yang menyebabkan perusahaan tidak dapat berproduksi optimal. Namun, pada 2021 terjadi pemulihan ROA, mencerminkan upaya manajemen dalam mengatasi kendala sebelumnya. Sementara itu, Earning Per Share (EPS) tertinggi terjadi pada 2014, menunjukkan laba bersih per saham yang optimal. EPS terendah terjadi pada 2020 karena kerugian, namun mulai pulih pada 2021 dan terus meningkat di 2022. Fluktuasi EPS dipengaruhi oleh naik turunnya laba bersih perusahaan. EPS menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja saham, karena mencerminkan potensi pengembalian dan keberhasilan manajemen menghasilkan keuntungan.

Harga saham PT Asahimas dalam kurun waktu 10 tahun periode 2013-2022 tertinggi pada tahun 2014 yaitu mencapai Rp 8.050. Hal ini disebabkan naiknya perolehan laba di tahun 2014, harga saham juga di pengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan pada pasar modal. Saat permintaan tinggi, maka harga saham akan naik. Sebaliknya, saat penawaran tinggi maka harga saham akan turun. Penurunan harga saham terus menerus terjadi pada tahun 2015 hingga tahun 2020. Pada tahun 2020, harga saham turun drastis menjadi Rp 2.700. Hal ini terjadi dikarenakan oleh kasus pandemi Covid-19 yang terus meningkat. Namun, Hal tersebut tidak berangsur lama, pada tahun selanjutnya 2021 harga penutupan saham PT Asahimas Flat Glass kembali naik menjadi Rp 4.440 dan terus meningkat di tahun 2022 menjadi Rp 5.550. Artinya, pada tahun 2022 permintaan akan saham PT Asahimas Flat Glass di padar modal kembali tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadli dan Bahari (2023) tentang Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Reswati dan Sari tentang Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh *Return On Asset* pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat research gap dan karena adanya perbedaan inilah yang melatarbelakangi penelitian kembali mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusjono dan Aryani (2021) tentang Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmalia dan Nurhamdi (2023) tentang Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena terdapat lagi perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya maka dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

KAJIAN LITERATUR

Return on Asset

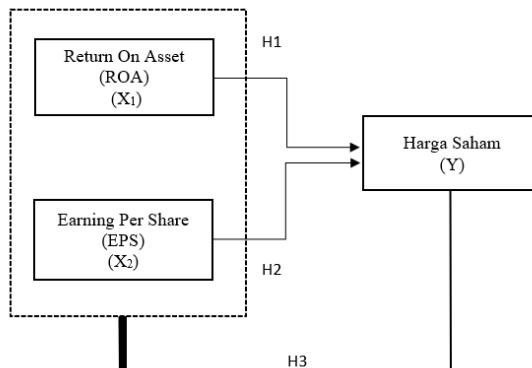
Fahmi (2014:82) mengatakan bahwa, “*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. Menurut Sujarweni (2017:65) “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Berdasarkan pengertian *Return On Assets* menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva.

Earning Per Share

Tandelilin (2010:374) berpendapat bahwa *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin berdampak baik pula bagi pemegang saham karena akan menghasilkan laba yang besar. Darmaji dan Fakhruddin (2012:154) *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan laba untuk setiap saham. Apabila rasio EPS meningkat permintaanpun akan meningkat, sehingga harga saham perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. EPS merupakan rasio nilai pasar, jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

Harga Saham

Jogiyanto (2013) mengatakan bahwa “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal”. Menurut Zubir (2013, dalam Gultom, dkk, 2019), Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prosepak usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders). Menurut Brighan dan Houston (2018:397) Harga saham adalah harga saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. Menurut Siahaan (2017) Harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan olehh investor (pelaku pasar).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1: *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2013-2022
- H2: *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2013-2022
- H3: *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2013-2022.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu

kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Populasi dapat berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Asahimas Flat Glas Tbk Periode 2013-2022. Menurut Sugiyono (2019:127) "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang diambil oleh populasi tersebut". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan harga saham PT Asahimas Flat Glas Tbk Periode 2013-2022. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi PT Asahimas Flat Glass Tbk. Teknik analisis data dalam Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menggunakan bantuan program Microsoft Excel, analisis regresi linier berganda, analisis koefisiensi determinasi, dan uji signifikansi dengan menggunakan program SPSS 26 (Statistical Product and Service Solution), kemudian mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	-5.4	11.8	3.810	5.3480
EPS	10	-993	1069	378.30	661.638
Harga Saham	10	2700	8050	5413.50	1764.555
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil data diolah SPSS 26

Berdasarkan output dari aplikasi SPSS Versi 26 pada tabel 1 diketahui bahwa : Nilai minimum ROA adalah sebesar -5,4, nilai minimum EPS adalah sebesar -993, dan nilai minimum harga saham adalah sebesar 2700. Nilai maksimum ROA adalah sebesar 11,8, nilai maksimum EPS adalah sebesar 1069, dan nilai maksimum harga saham adalah sebesar 8050. Nilai mean ROA adalah sebesar 3,810, nilai mean EPS adalah sebesar 378,30, dan nilai mean harga saham adalah sebesar 5413,50. Nilai standar deviasi ROA adalah sebesar 53480, nilai standar deviasi EPS adalah sebesar 661,638, dan nilai standar deviasi harga saham adalah sebesar 1764,555.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	777.2111282
Most Extreme Differences	Absolute	.275
	Positive	.275
	Negative	-.125
Test Statistic		.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai hasil signifikansi sebesar 0,031 < 0,050. Maka dari itu, distribusi yang diasumsikan dalam pengujian ini adalah tidak normal.

Uji Multikolinearitas

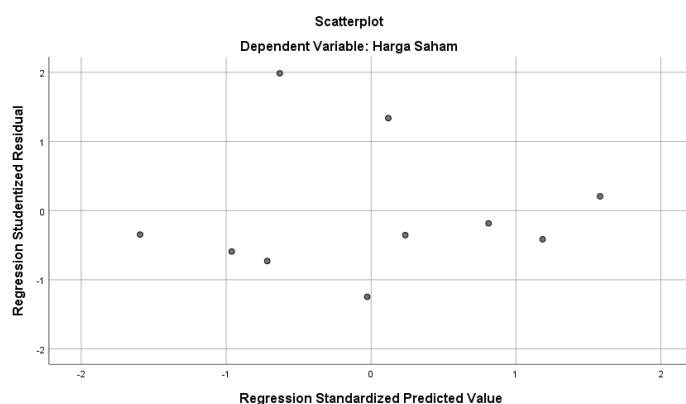
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics Tolerance	VIF		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	4250.754	357.161	11.902	.000					
	ROA	367.236	154.848	1.113	.2372	.049	.126	7.947		
	EPS	-.625	1.252	-.234	-.499	.633	.126	7.947		

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 3 di atas diperoleh nilai Tolerance untuk variabel ROA dan EPS yaitu $0,126 > 0,10$. Sedangkan, nilai VIF untuk variabel ROA dan EPS yaitu $7,947 < 10$. Maka dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil data diolah SPSS 26

Gambar 2. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas di atas terlihat titik-titik pada grafik scatterplot tidak memiliki pola dengan penyebaran yang jelas atau tidak membentuk pola-pola tertentu, dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi tidak terdapat gangguan heterokedastisitas dan layak untuk di pakai.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Menggunakan Durbin-Watson Test

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.751	881.275	1.476

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson test pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,476 dengan jumlah sample $N = 10$ dan jumlah variabel independen $k = 2$ maka didapatkan $(k ; N) = (2 : 10)$, didapatkan nilai $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$, nilai $4 - dL = 3,3028$, nilai $4 - dU = 2,3587$. Maka dapat di ambil kesimpulan nilai hasil $dL \leq d \leq dU$ yaitu $0,6972 \leq 1,476 \leq 1,6413$. Hasil ini menunjukan bahwa nilai DW terletak di atas dL dan dibawah dU , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan. Maka dari itu digunakan cara ke dua untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test. Uji run test merupakan salah satu bagian dari pengujian non-

parametrik. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Data pada model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai sig melebihi 0,05. Berikut ini hasil uji run test pada penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Menggunakan Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-212.87553
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Hasil data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji run test pada tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) yaitu $0,737 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi pada penelitian.

Uji Analisis Regresi Linier

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 4289,757	331.760		12.930	.000
	ROA 294,946	52.288	.894	5.641	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 6 diperoleh persamaan regresi: $Y = 4289,757 + 294,946 X1$ Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai a sebesar 4289,757. Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat *Return On Assets* (X1) bernilai 0 maka harga saham (Y) akan bernilai 4289,757. Sedangkan nilai b sebesar 294,946 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada *Return On Assets* (X1) maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 294,946. Berdasarkan tabel tersebut juga diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa *Return On Assets* (X1) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel EPS (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 4600,020	408.750		11.254	.000
	EPS 2,150	.558	.806	3,855	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi: $Y = 4600,020 + 2,150 X2$ Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai a

sebesar 4600,020. Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat *Earning Per Share* (X2) bernilai 0 maka harga saham (Y) akan bernilai 4600,020. Sedangkan nilai b sebesar 2,150 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada *Earning Per Share* (X2) maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 2,150. Berdasarkan tabel tersebut juga diperoleh nilai signifikan $0,005 < 0,05$ yang artinya bahwa *Earning Per Share* (X2) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y).

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Variabel ROA (X1) dan EPS (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4250.754	357.161	11.902	.000
	ROA	367.236	154.848	1.113	.049
	EPS	-0,625	1.252	-0,234	.633

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 8 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4250,754 + 367,236 (X1) - 0,625 (X2)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan menjadi sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) yaitu sebesar 4250,754 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (ROA dan EPS) dianggap konstanta = (0), maka variabel dependen (Harga saham) akan mengalami kenaikan 4250,754 sebesar satuan.
- Nilai koefisien regresi ROA sebesar 367,236 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan terhadap ROA maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 367,236 satuan dengan asumsi variabel selain ROA dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi EPS sebesar -0,625 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan EPS maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,625 satuan dengan asumsi variabel selain EPS dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary ^b	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.751	881.275	1.476

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel 9 besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai R square yaitu sebesar 0,806 maka $(KD = R^2) \times 100\% (0,806 \times 100\% = 80,6\%)$. Jadi, dapat disimpulkan ROA dan EPS berpengaruh sebesar 80,6% terhadap harga saham, sedangkan 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4250.754	357.161	11.902	.000
	ROA	367.236	154.848	1.113	.049
	EPS	-.625	1.252	-.234	.633

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 10 diatas, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

- Return on Asset (ROA)* diatas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,372, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 10 - 2 - 1 = 7$ atau infinity adalah sebesar 2,365. Dengan melakukan perbandingan t_{hitung} (2,372) > t_{tabel} (2,365) dan nilai signifikansi 0,049 < 0,05. Hipotesis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk.
- Earning Per Share (EPS)* diatas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,499, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 10 - 2 - 1 = 7$ atau infinity adalah sebesar 2,365. Dengan melakukan perbandingan t_{hitung} (-0,499) < t_{tabel} (2,365) dan nilai signifikansi 0,633 > 0,05. Hipotesis ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pada variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22586388.26	2	11293194.13	14.541
	Residual	5436514.240	7	776644.891	
	Total	28022902.50	9		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 14,541 dan nilai signifikansi 0,003. Nilai F_{tabel} ditentukan oleh $df_2 = n-k-1$ ($df_2 = 10 - 2 - 1 = 7$) dan didapatkan F_{tabel} sebesar 4,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $14,541 > 4,74$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dihasilkan oleh aplikasi SPSS versi 26, pada hasil uji t variabel penelitian *Return On Asset* sebagai variabel independen terhadap variabel penelitian Harga Saham sebagai variabel dependen. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,372 > 2,365$ dengan nilai signifikansi $0,49 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin Fadli dan Fajar Bahari yang berjudul “*Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2010-2020*”. Dimana dalam

penelitian tersebut mengatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil analisis yang dihasilkan oleh aplikasi SPSS versi 26, pada hasil uji t variabel penelitian *Earning Per Share* sebagai variabel independen terhadap variabel penelitian Harga Saham sebagai variabel dependen. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0,499 < 2,365$ dengan nilai signifikansi $0,633 < 0,05$. Maka H_0 diterima H_a ditolak sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amthy Suraya dan Juni yang berjudul “*Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016*”. Dimana dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji f diketahui F_{hitung} sebesar 14,541 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Kemudian F_{tabel} sebesar 4,74 yang didapat dari $df_2 = n - k - 1$ ($df_2 = 10 - 2 - 1 = 7$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $14,541 > 4,74$. Maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2013 – 2022.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel ROA terhadap harga saham. Dilihat dari hasil uji parsial (Uji-T), variabel ROA dengan $t_{hitung} (2,372) > t_{tabel} (2,365)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai signifikansi sebesar 0,049 dimana nilai $0,049 < 0,05$. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel EPS terhadap harga saham. Dilihat dari hasil uji parsial (Uji-T), variabel EPS dengan $t_{hitung} (-0,499) < t_{tabel} (2,365)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan nilai signifikansi sebesar 0,633 dimana nilai $0,633 > 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel ROA dan EPS terhadap harga saham. Dilihat dari hasil uji simultan (Uji-F), dengan $F_{hitung} (14,541) > F_{tabel} (4,74)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai $0,003 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yasin Fadli, A., & Bahari, F. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2010–2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sekretari/Administrasi Perkantoran*, 10(2), 212–220.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar modal Indonesia (Edisi ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya. (2013). Manajemen perbankan (Edisi kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar manajemen keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). Kajian riset akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, A., & Karolina. (2024). Pengaruh Return on Assets dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(1), 461–467.

- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi ke-13). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-5). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kintan Reswati, F., & Intan Sari, W. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT. Sepatu Bata Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen*, 2(4), 393–404.
- Kusjono, G., & Aryanti, F. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2010–2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 541–550.
- Lutfi, M. A. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 7(1), 105–114.
- Nani, & Sidik, S. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk Periode 2010–2019. *Jurnal Perkusi: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia*, 1(3), 430–437.
- Rosmalia, A., & Nurhamdi, M. (2023). Pengaruh Return on Assets dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada PT Samudera Indonesia Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen*, 3(3), 593–601.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta.
- Suraya, A., & Juni. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Tbk. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 61–76.
- Syamsudin, L. M. A. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi pertama). Yogyakarta: Kanisius.
- Virby, S., & Al Wani, G. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Semarak*, 5(3), 122–136.
- Wahyuningih, W., & Lukito, C. P. (2023). Pengaruh Return on Assets dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen*, 3(4), 663–667.